

## FAHAM THEOLOGI DAN KAITANNYA DENGAN ETHOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM DI UJUNGPANDANG

Oleh : M. Arsyad MG.

### I. PENDAHULUAN

Pada masa lampau di Nusantara ini, dikenal adanya istilah 5 (*lima*) "S" singkatan dari : Saudagar, Saudara, Syahbandar, Sufi, dan Sastrawan. Istilah tersebut melahirkan pola-pola interaksi sosial di kalangan masyarakat Muslim maupun masyarakat non Muslim. Kehadiran para *Saudagar Muslim* di bumi Nusantara ini, dimungkinkan berperan ganda. Disatu sisi mereka secara profesional berperan sebagai pedagang, dan pada sisi lain mereka berperan mengembang suatu misi (Dakwatul Islamiyah). Pada masa kini di Ujungpandang sebutan *Saudagar* digantikan oleh sebutan *Pengusaha*. Mereka ada pada kategori golongan Perusahaan/-Perdagangan Besar, Perdagangan Menengah, dan Perdagangan Kecil. Dalam organisasi profesi mereka tergabung dalam : KADIN (Kamar Dagang Indonesia), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia), GAPENSI (Gabungan Pengusaha Nasional Indonesia), dan Perhimpunan Pengusaha dan Pedagang Kecil. Baik pada masa lampau maupun di masa kini, kondisi kemitraan antara golongan aqniya (hartawan) dengan golongan umara' (Pemerintah) harmonis, atas dasar prinsip ukhuwah dan prinsip ta'awun. Namun sampai kini belum ada suatu penelitian yang mampu mengungkap tentang ethos kerja yang dimiliki para pengusaha (Saudagar) muslim di masa lampau kaitannya dengan faham theologis yang mereka anut.

Dari latar yang menarik tersebut, maka Penelitian tentang Trend Theologi dan Pengaruhnya Terhadap Ethos Kerja Pengusaha Muslim di Ujungpandang, akan meng-

ungkap permasalahan pokok penelitian : Seperti apa corak theologi yang dimiliki oleh pengusaha muslim dan pengaruh pada ethos kerjanya ?. Permasalahan ini diangkat dari suatu asumsi bahwa, mereka memiliki latar belakang keagamaan yang bersumber dari satu alur faham tertentu. Pemahaman yang demikian itu diyakininya sebagai suatu yang benar, dan diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan di bidang usaha perdagangan. Ada beberapa kata kunci yang menarik dalam penelusuran ini, yaitu Trend Theologi - Ethos Kerja - dan Pengusaha Muslim. Trend Theologi dimaksudkan adalah kecenderungan faham keagamaan khususnya ketauhidan (A. Hanafi, 1974) ; Ethos Kerja yang dimaksud di sini ialah pola perilaku dalam melakukan suatu kerja khusus dibidang usaha/perdagangan (Taufiq Abdullah, 1979); dan Pengusaha Muslim yang dimaksud adalah para pengusaha yang selama ini dipandang memiliki komitmen keislaman.

Dengan dasar tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wujud kecenderungan faham theologi yang dimiliki oleh pengusaha muslim dan berpengaruh pada ethos kerjanya, terutama dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai acuan yang mampu mendorong peningkatan ethos dan motivasi usaha di kalangan pengusaha muslim, melalui pendekatan theologi dan religius.

Sampelnya adalah pengusaha muslim yang selama ini dipandang memiliki komitmen keislaman. Figur sampel ini ditetapkan berdasar masukan dari key informan (tokoh

masyarakat dan para pengusaha (organisasi profesi yang bergerak dalam dunia bisnis) seperti tersebut di atas. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 orang, terdiri atas 10 orang dari pengusaha Besar, 60 orang dari Pengusaha Menengah, dan 30 orang dari Pengusaha Kecil. Teknik penetapannya dilakukan secara quota, stratified dan purposive. Kriteria figur sampel ditetapkan dengan dasar pertimbangan adalah pengusaha pribumi, beragama Islam, memiliki perhatian terhadap dunia Islam, memiliki usaha sendiri yang bergerak dibidang tertentu, dan memiliki prospek perkembangan usaha yang baik.

Untuk kepentingan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terhadap responden. Pengamatan langsung terhadap aktivitas responden, baik yang bercorak keagamaan maupun kegiatan usahanya, demikian pula kenyataan empiris yang ada di lingkungan responden.

Pengelolaan dan analisis data dilakukan melalui proses tertentu. Semua data yang dihimpun terlebih dahulu dikelompokkan, kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi menurut jenis kepentingan analisis, data dideskripsikan dan interpretasi secara kualitatif, serta memperhatikan akan referensi teoritik.

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengenal corak theologi. Melalui sejarah pertumbuhan dan perkembangan pembinaan Islam, diketahui adanya keragaman corak theologi yang dianut umat Islam. Secara global nampak adanya corak yang bersifat tradisional dan konservatif, ada pula yang rasional dan liberal, dan ada pula yang menggabungkan corak tradisional dengan corak rasional. Ketiga corak tersebut dimisalkan dengan 1) faham jabariah; 2) faham Ma'tazilah dan faham Qadariah; serta 3) faham Asy'ariah dengan kata lain faham Ahlusunnah Waljamaah.

Secara teoritis faham Jabariah memiliki

potensi untuk dapat menghambat ethos kerja. Penyebabnya adalah dasar theologinya bersifat fatalistis. Sedang Mu'tazilah dan Qadariah memiliki potensi yang dapat mendorong timbulnya ethos kerja yang tinggi, karena dasar theologinya bersifat demokratis/liberal yang menekankan pada kebebasan dalam berkehendak atau berikhtiar. Adapun Asyariah dengan faham Ahlusunnahnya, mencoba mengawinkan kedua pandangan di atas, yaitu menemukan antara dalil naqli dan dalil akal. Dalam arti bahwa manusia memiliki potensi berusaha seluas mungkin, namun yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha adalah Tuhan (Nasution Harun, 1990). Apa yang dicetuskan sebagai faham atau pola pemikiran tersebut sesungguhnya tidak terlepas dari penafsiran terhadap Alquran dan Sunnah sebagai sistem nilai Islam. Sistem nilai Islam merupakan perangkat keyakinan dan identitas yang mewarnai motivasi dan pola pikiran, perasaan, keterikatan perilaku dan tujuan hidup (Saefuddin, 1987). Selanjutnya diungkap bahwa dalam penjabarannya, pengaruh sistem nilai dapat dijumpai perilaku yang beragam dan menempatkan posisi dirinya terhadap alam semesta, masyarakat dan Allah. Akibatnya ialah muncul perbedaan persepsi manusia terhadap risalah Islam dan akhirnya terjadi keragaman perilaku.

Di luar Islam dikenal Max Weber yang telah memberi sumbangan yang memastikan bagi perkembangan kapitalisme di Benua Eropa. Doktrin theologi baik dalam Calvinisme maupun dalam analisis Weber ternyata menimbulkan nilai-nilai yang sangat cocok dengan pembentukan kepribadian wiraswasta, seperti kerja keras, hemat, jujur, lugas, punya perhitungan, menghargai waktu, berdedikasi, penghargaan pada individu dan pensucian kerja yang pada gilirannya melahirkan kapitalisme awal (Dawan Raharjo, 1990). Selanjutnya Weber mengatakan bahwa semangat kapitalisme murni, baru bisa tersebar ke tengah-tengah masyarakat ketika

**FAHAM THEOLOGI DAN KATTANNYA DENGAN  
ETHOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM DI UJUNG PANDANG**

adanya ajaran agama yang menimbulkan sikap hidup esketik dengan ethos kerja yang tinggi. Bahkan konsep prediktinasi dalam pandangan Calvin pada generasi berikutnya berkeyakinan bahwa orang yang akan selamat bisa menyadari dalam kehidupan ini asal mereka betul-betul percaya Tuhan dalam keyakinan mereka, akan menunjukkan siapa yang akan dipilihnya setelah melalui keberhasilan dalam usahanya. Calvin selanjutnya menyatakan bahwa orang harus bekerja keras untuk dapat membuktikan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh dengan ethos kerja yang tinggi (Nurcholis, 1989) ini berarti faham theologi agama mempunyai kaitan yang erat dengan ethos kerja dan ethos usaha.

Di dalam ajaran Islam, kerja adalah bagian yang tak terpisahkan dari misi kehidupan. Sebagai misi kehidupan maka panggilan kerja mempunyai kaitan yang erat dengan berbagai dimensi Islam, khususnya dimensi aqidah atau theologi. Dalam arti bahwa faham theologi semestinya dapat merangsang dan memotivasi supaya ethos kerja dapat muncul bukan sebaliknya.

Dari salah satu hasil penelitian di kota Jambi menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemiskinan di kalangan umat Islam dengan faham theologi fatalisme yang diyakini oleh mereka (Usman, Abubakar, 1989). Meskipun hasil penelitian ini tidak bisa diberlakukan secara umum, namun demikian ini tidak menutup kemungkinan bahwa terjadinya kemalasan dalam melakukan kegiatan berusaha juga bisa diakibatkan dari faham theologi yang selalu menggantungkan harapannya kepada Tuhan tanpa usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Kalau pun hal tersebut terjadi tentunya diperlukan upaya-upaya melalui pendekatan agamais dengan tanpa menggeser atau menampikkan faham yang telah dianutnya.

Populasi penelitian adalah pengusaha pribumi yang beragama Islam yang mempunyai bentuk perusahaan :• Perseroan Terbatas, Koperasi, Persekutuan Komanditer (CV),

Firma (FA), Perusahaan Perorangan, dan Bentuk Usaha Lainnya (BUL), yang bermukim di Ujungpandang, dalam tiga kategori golongan usaha: Perusahaan/Perdagangan Besar, Perdagangan Menengah dan Perdagangan Kecil (lihat lampiran I dan II).

## **II. TEMUAN DAN ANALISIS**

### **Sepintas tentang Pengusaha Muslim di Ujungpandang**

Penelitian ini bersifat deskriptif pada pengusaha muslim yang ada di Kotamadya Ujungpandang, terutama yang dinilai sukses, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kotamadya Ujungpandang; dengan pertimbangan bahwa kota ini sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan, merupakan pusat konsentrasi penduduk dalam kegiatan sosial, ekonomi sebagai daerah transit para wisatawan yang akan menuju ke Tana Toraja dan Bira, dan merupakan daerah aktivitas industri terbesar di Sulawesi Selatan yang tumbuh cukup pesat sehingga mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Kotamadya Ujungpandang terletak di pantai barat Pulau Sulawesi, terdiri dari 11 kecamatan, 62 kelurahan defenitif dan 80 kelurahan persiapan, dengan luas 175,77 Km, yang dihuni 1.107.267 jiwa (keadaan akhir Desember 1996), yang terdiri dari laki-laki 553.957 jiwa dan perempuan 553.310 jiwa. Kota ini sebelah selatan berbatasan dengan Kabuapten Gowa, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros, dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar. Bagian barat dan utara kota berpotensi perikanan, sekaligus mempunyai peluang untuk pengembangan pengelolaan hasil usaha penangkapan ikan laut, pemeliharaan ikan tambak dan penggaraman, lebih dari itu merupakan sentra perdagangan hasil

## FAHAM THEOLOGI DAN KAITANNYA DENGAN ETHOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM DI UJUNG Pandang

perikanan utamanya dari Kabupaten Pangkep, Maros, Gowa dan Kabupaten Takalar. Dari tepi pantai sebelah barat dan melebar ke arah timur kota sejauh 20 kilometer, dan memanjang dari selatan ke utara adalah daerah-daerah pengembangan pemukiman, pertokoan, perkantoran, pendidikan dan bahkan pengembangan kawasan industri (skala : kecil & besar) dikenal dengan nama kawasan Industri Makassar atau KIMA di Kelurahan Bira dan Day a Biringkanaya. 87,53 % dari jumlah penduduk beragama Islam, 6,79 % Protestan, 3,42 % Katholik, 0,25 % Hindu, dan 2,09 % Budha. Yang menunaikan ibadah haji tahun 1995/996 sebanyak 2.608 orang atau naik 11,93 % dari musim haji sebelumnya (Kotamadya Ujungpandang dalam angka 1996).

### . **Kecenderungan Theologi**

#### *I. Hubungan Manusia dengan Tuhan*

Pandangan mereka tentang agama bagi manusia, adalah merupakan pedoman demi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Mereka meyakini tentang tujuan beribadah untuk memperoleh ridho Allah dan rahmat-Nya. Mereka mengungkapkan bahwa cara beribadah yang ideal adalah melakukan zikir/ingat kepada Tuhan dan memperbanyak ibadah sunat. Ketika melihat fungsi doa adalah merupakan suatu sarana beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Pada latar hubungan Manusia dengan Tuhan sebagaimana tersebut di atas, pola-pola faham theologi baik Jabariah maupun Qadariah telah nampak dengan identitas pemahaman fatalisme dan free will-nya, namun masih kebanyakan atau masih didominasi oleh pola-pola faham theologi yang lebih bersifat ambivalen yakni moderat Asy'ariah yang mengawinkan kepentingan yang bersifat duniawi dan kepentingan ukhrawi. Dengan demikian pola-pola faham theologi tersebut identik dengan pemikiran Saefuddin (1987) yang

menyatakan bahwa dalam menjabarkannya, pengaruh sistem nilai dapat dijumpai perilaku yang beragam dan menempatkan posisi dirinya (pengusaha muslim) terhadap alam semesta, masyarakat dan Allah. Akibatnya ialah muncul perbedaan persepsi dan keragaman perilaku.

#### *2. Hakekat Hidup*

Pandangan hidup mereka adalah di samping untuk mengabdikan juga sebagai khalifah. Tentang nasib adalah manusia harus bekerja dan berikhtiar mengubah nasibnya meskipun pada akhirnya Tuhanlah yang menentukan. Sikap hidup manusia mereka melihat sebagai suatu cobaan dan berusaha untuk memperbaikinya. Sementara tentang makna hidup adalah untuk beribadah dan bekerja.

Di latar hakekat hidup yang terungkap di atas, kenyataannya pola-pola theologi Asy'ariah dengan model faham Ahlusunnahnya mendominasi ruang hakekat hidup ini. Pola pemikiran tersebut pada dasarnya menurut Saefuddin (1987) tidak terlepas dari penafsiran dari Alquran dan Sunnah sebagai sistem nilai Islam. Pada sub sistem lainnya mendapat dukungan dari kerangka pikir Harun Nasution (1990) yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berusaha seluas mungkin, namun yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha adalah Tuhan. Dengan demikian hakekat hidup ini menuntut adanya keseimbangan pemenuhan kepentingan material dan kepentingan spiritual dalam artian keseimbangan kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah.

#### *3. Hubungan Manusia dengan Alam dan Lingkungan*

Sikap tentang alam, mereka menjadikan alam dan lingkungan sebagai tempat menyebarkan syiar agama. Pandangan tentang alam, manusia menguasai alam dengan izin Allah. Sikap menghadapi

## FAHAM THEOLOGI DAN KAITANNYA DENGAN ETHOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM DI UJUNG Pandang

musibah, penyakit adalah suatu akibat kelalaian manusia, sehingga perlu mengobatinya kepada orang pintar seperti dokter, sambil berdo'a.

Latar hubungan manusia dengan alam dan lingkungan ini dijumpai pola-pola *theologi* Jabariah, namun di latar ini pola *theologi* Asy'ariah mendominasinya. Pola-pola tersebut mendapat legitimasi dari pemikir-pemikir muslim dan non muslim seperti pemikiran Haris Nasution (1990), pemikiran Saefuddin (1987), serta Max Weber dalam Dawan Raharjo (1990), kita mesti yakin bahwa orang bisa sukses asal saja yakin secara utuh kepada Tuhan disertai *ethos* kerja yang tinggi. Dengan demikian perpaduan potensi dan *ethos* yang dilandasi oleh iman kepada Tuhan dapat menghasilkan sesuatu dalam siklus hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Semakin tinggi potensi - *ethos* - dan iman seseorang yang secara terpadu diarahkan mencapai suatu *kehendak* yang terencana dengan baik, maka semakin tinggi pula produk seseorang tersebut.

### Kaitannya dengan *Ethos* Kerja

#### 1. Harta dan Kekayaan

**J** harta dan kekayaan dipandang bermakna, ketika dapat bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam hal mencari harta, baginya mencari harta secukupnya agar dapat hidup layak dan bisa beribadah dengan tenang. Sikap tentang harta dan kekayaan, dipandang bea rezki itu adalah pemberian Tuhan, dan harus dicari oleh manusia. Tentang nilai harta dan kekayaan, harta adalah amanat Tuhan yang berfungsi untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada konteks harta dan kekayaan nampaknya pola-pola *theologi* Asy'ariah dengan faham moderat Ahlusunnahnya, yang kebanyakan mampu memadukan

*kehendak* dalil-dalil naqli secara kontekstual dengan tuntutan rasional secara kasual. Terbukti sumbangsi pemikiran Max Weber masih identik dengan corak *theologi* tersebut di atas utamanya dalam konteks pembentukan kepribadian wiraswasta. Betapapun tak dapat disangkal lagi bahwa sekalipun orang bisa berbeda keyakinan (*ketauhidan*), namun di pelataran usaha/bisnis harta dan kekayaan bisa meredam perbedaan *theologi* masing-masing, maka dapat pula diartikan dengan istilah rukun berbisnis. Itulah salah satu wujud kerukunan antar umat beragama dalam konteks usaha atau bisnis.

#### 2. Kerja dan Waktu

Pandangan tentang kerja, agama mengajarkan banyak bekerja dan banyak beribadah. Cara kerja yang baik bagi mereka, mengikuti ketentuan-ketentuan agama dan menyesuaikan dengan kondisi umum. Tentang penentu keberhasilan, sangat ditentukan oleh usaha manusia itu sendiri dan tergantung pertolongan Tuhan. Waktu efektif digunakan untuk berusaha atau berbisnis antara sembilan sampai sepuluh jam dalam sehari semalam. Sementara bagi mereka yang lebih banyak menggunakan waktu beribadah kurang dari 3 jam efektif dalam sehari semalam.

Dalam konteks kerja dan waktu, yang kebanyakan menonjol pola-pola *theologi* Asy'ariah moderat, hanya pada latar penggunaan waktu secara efektif diwarnai oleh pola *theologi* yang liberal dan fasilitas. Pengaruh liberalismenya (*Qadariah*) nampak ketika mereka bekerja keras, menghargai waktu, seperti pada uraian di atas, dan hal seperti itu dibenarkan oleh baik dalam Calvinisme maupun Weber dalam Dawan Raharjo (1990). Suatu pembuktian tentang penggunaan waktu berusaha tanpa kenal lelah untuk tujuan usaha atau bisnis, yang seakan-akan ingin menjadi kapitalis. Sementara pengaruh

FAHAM THEOLOGI DAN KAITANNYA DENGAN  
ETHOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM DI UJUNGPANDANG

fatalistisnya (Jabariah) terlihat ketika mereka beribadah dengan menggunakan efektifitas waktu terkadang relatif lebih lama ketimbang penggunaan waktu dalam kegiatan yang lain, sebagai mana uraian di atas. Tipe seperti ini kebanyakan dari pengusaha yang berusia terbilang lanjut, dan perusahaan atau perdagangannya sudah terbilang produktivitasnya menjajikan, sehingga kekhushyukannya lebih nampak ketimbang kesibukannya dalam menangani perusahaan atau perdagangannya.

### in. PENUTUP

Wujud kecenderungan faham theologi bagi pengusaha muslim mayoritas identik dengan pandangan Asy'ariah (faham Ahlu-sunnah waljamaah moderat); namun ada pula yang cenderung kepada pandangan liberalisme Qadariah dan Mu'tazilah yang melintasinya cukup tinggi, utamanya di kalangan pengusaha muda.

Pemikiran faham theologis yang dimiliki, menjadi motivasi untuk tampil percaya diri sebagai pengusaha muslim. Sikap agresif, kreatif dengan instink inovasi yang kuat menjadikan usaha atau perdagangannya lebih maju dan dapat bersaing dengan pengusaha/pedagang non muslim. Pemikiran theologi rasional inilah yang mungkin bisa ditumbuhkembangkan dalam diri pengusaha muslim, sehingga kiprah umat Islam di bidang ekonomi membawa ciri keislamannya.

### KEPUSTAKAAN

—, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta, Departemen Agama, 1989.

A. Hanafi; *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta : Jaya Murni, cet. II, th. 1974.

Amir Rais, *Cakrawala Islam*, Bandung : Mizan, cet. I, 1989.

A.M. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung : Mizan, 1987.

Abu Bakar, Usman, *Pengaruh Faham Theologi Jabariah Terhadap Kemiskinan Masyarakat Islam Jambi*, Jakarta, 1989.

Dawan Raharjo, *Agama dan Etos Sosial*, Jakarta : Bank Summa, 1990.

Harun Nasution, *Teologi Islam, Aliran Pemikiran, Gerakan*, Jakarta : UI Press, 1970.

Khalid M. Ishaque, *Ancaman Islam,- Perkembangan Ekonomi di dalam John L. Esposito (Ed) Dinamika Kebangunan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987.

Nurcholis Majid, *Islam Kemerdekaan dan Keindonesiaan*, Bandung : Mizan, 1989.

Taufiq Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta : LP3ES, 1979.

—————, *Kotamadya Ujungpandang Dalam Angka 1996* Kerjasama BAPPEDA dan Statistic Publikasi Ke XVIII, Juni 1997, BPS Kantor Statistik Kotamadya Ujungpandang.

**FAHAM THEOLOGI DAN KATTANNYA DENGAN  
ETHOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM DI UJUNGPANDANG**

**Lampiran:I JUMLAH PERUSAHAAN YANG MEMPEROLEH SURAT  
IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) MENURUT GOLONGAN USAHA  
DI KOTAMADYA UJUNGPANDANG TAHUN 1996**

<b>GOLONGAN USAHA</b>	<b>JUMLAH USAHA</b>	<b>KOMULATIF</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1. Perusahaan/ Perdagangan Besar</b>	<b>162</b>	<b>1019</b>
<b>2. Perdagangan Menengah</b>	<b>377</b>	<b>3869</b>
<b>3. Perdagangan Kecil</b>	<b>501</b>	<b>4617</b>

**SUMBER : KOTAMADYA UJUNGPANDANG DALAM ANGKA 1966**

i

FAHAM THEOLOGI DAN KAITANNYA DENGAN  
ETHOS KERJA PENGUSAHA MUSLIM DI UJUNGPANDANG

Lampiran : II BANYAKNYA PERUSAHAAN YANG TELAH  
MEMPEROLEH TANDA DAFTAR PERUSAHAAN  
SESUAI UNDANG-UNDANG NO. 3 TH. 1982 DIRINCI  
MENURUT BENTUK PERUSAHAAN  
DI KOTAMADYA UJUNGPANDANG TAHUN 1996

1	1	1	1	1	I
1	1	2	1 <sup>3</sup>	j 4	j 5 j
1. Perseroan Terbatas	262	j 266	j 94	j 205	
2. Koperasi	26	1 <sup>3</sup>	j 4	j 4	j
3. Persekutuan   Kiomanditer (CV)	495	j 398	j 156	j 126	j
4. Firma (Fa)	1	-	j 3	j 14	j
5. Perusahaan Perorangan	498	463	j 390	j 886	j
6. Bentuk Usaha   Lainnya (BUL)	11	j 20	j 3	1 <sup>1</sup>	1

i

SUMBER : KOTAMADYA UJUNGPANDANG DALAM ANGKA 1996